

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu darurat demokrasi di Indonesia menjadi perhatian publik sejak Agustus 2024, saat Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) mengajukan revisi terhadap dua putusan Mahkamah Konstitusi (MK), yaitu Putusan Nomor 60/PUU-XXII/2024 dan 70/PUU-XXII/2024, yang telah dinyatakan final dan mengikat. Revisi ini dinilai bertentangan dengan prinsip dasar negara hukum dan memperlihatkan gejala kemunduran demokrasi. Laporan *Freedom in the World 2024* oleh Freedom House mencatat bahwa skor demokrasi Indonesia turun menjadi 57 dari 100, dengan status “partly free” karena adanya pembatasan terhadap kebebasan sipil, termasuk kebebasan berpendapat dan berekspresi (Freedom House, 2024). Sementara itu, *Democracy Report 2024* yang diterbitkan oleh V-Dem Institute menyatakan bahwa Indonesia mengalami proses autokratisasi dan kini dikategorikan sebagai *electoral autocracy*, yaitu sistem yang menyelenggarakan pemilu namun lemah dalam aspek kebebasan sipil, transparansi lembaga negara, dan akuntabilitas kekuasaan (V-Dem Institute, 2024).

Dalam konteks ini, media memegang peran sentral sebagai salah satu pilar demokrasi, bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang membingkai realitas sosial dan politik melalui narasi yang mereka bentuk. Menurut Entman (1993), *framing* dalam media dilakukan melalui penonjolan aspek tertentu dari suatu isu, yang bertujuan untuk mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebabnya, membuat penilaian moral, dan mengusulkan solusi. Pendekatan ini relevan untuk melihat bagaimana media, termasuk media daring dan platform digital, turut membentuk opini publik terhadap kondisi demokrasi di Indonesia.

Perkembangan media sosial dalam dua dekade terakhir telah merevolusi cara manusia berkomunikasi, berbagi informasi, dan membentuk opini publik secara global. Media sosial memungkinkan komunikasi lintas batas geografis secara instan dan partisipatif, menciptakan ruang interaktif bagi individu untuk tidak hanya mengakses tetapi juga memproduksi dan menyebarkan informasi secara luas (Kaplan & Haenlein, 2010). Platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram awalnya didominasi oleh konten berbasis teks, namun kini telah berkembang secara signifikan ke arah konten visual dan audiovisual, terutama dalam bentuk video pendek dan siaran langsung (Kurniasari & Irawan, 2022). Transformasi ini membuka jalan bagi platform seperti YouTube menjadi salah satu kanal dominan dalam konsumsi informasi publik.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa konten visual, khususnya video, lebih mudah menarik perhatian pengguna dan lebih efektif dalam menyampaikan pesan dibandingkan dengan teks statis. Menurut Ahmed et al. (2021), bentuk konten seperti video cenderung meningkatkan retensi pesan dan membentuk persepsi yang lebih kuat terhadap suatu isu. Oleh karena itu, media sosial kini tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga telah beralih menjadi sumber utama informasi bagi masyarakat. Bahkan, survei *Digital News Report* (Reuters Institute, 2023) menunjukkan bahwa lebih dari 70% pengguna internet global memperoleh informasi berita dari media sosial, dengan YouTube dan Instagram menjadi dua dari lima platform teratas. Kecenderungan ini menuntut media massa dan organisasi informasi untuk beradaptasi dengan cara penyampaian yang lebih interaktif dan berbasis multimedia. Penyajian informasi dalam format visual atau audiovisual yang menarik kini menjadi strategi penting untuk menjangkau audiens dan mempengaruhi pemahaman mereka terhadap peristiwa-peristiwa aktual, baik di tingkat lokal maupun global.

Dalam konteks tersebut, YouTube telah bertransformasi menjadi salah satu sumber utama informasi publik. Tidak seperti media konvensional yang terikat waktu dan ruang, YouTube memungkinkan penyebaran informasi dalam format video yang dapat diakses secara bebas, kapan saja, dan dari berbagai perangkat. Menurut Newman et al. (2023), YouTube menjadi platform berita video paling populer di sejumlah negara berkembang, termasuk Indonesia, karena kemampuannya menyajikan konten visual yang dinamis dan mudah dikonsumsi. Media daring seperti Kompas.com memanfaatkan platform ini untuk menyampaikan informasi secara lebih interaktif melalui kanal resmi mereka di YouTube. Dengan jumlah pelanggan yang besar dan reputasi jurnalisme yang mapan, Kompas.com berperan penting dalam mempengaruhi persepsi publik melalui peliputan isu-isu aktual, termasuk yang menyangkut demokrasi.

Isu peringatan darurat demokrasi seringkali muncul ketika terdapat indikasi pelemahan terhadap prinsip-prinsip demokrasi seperti kebebasan berpendapat, hak asasi manusia, serta independensi lembaga negara. Fenomena ini tidak hanya terjadi di negara-negara otoriter, tetapi juga di negara demokratis yang mengalami regresi politik. Indonesia, dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan gejala tersebut sebagaimana dicatat oleh V-Dem Institute (2024), yang menyebutkan bahwa Indonesia masuk kategori *electoral autocracy* akibat melemahnya kebebasan sipil dan kontrol terhadap kekuasaan. Dalam konteks ini, peran media sosial dan media daring menjadi sangat penting dalam membingkai isu-isu demokrasi agar masyarakat memiliki kesadaran kritis terhadap apa yang terjadi.

Pilihan untuk menganalisis framing pada kanal YouTube Kompas.com didasari oleh jangkauannya yang luas dan kredibilitas jurnalistik yang kuat. Per Juni 2025, akun YouTube Kompas.com memiliki sekitar 5,39 juta subscriber dan telah mencatat lebih dari 4,1 miliar penayangan video. Data ini menunjukkan bahwa kanal tersebut berhasil

menjangkau audiens besar secara konsisten dan memiliki potensi sosial signifikan untuk mempengaruhi opini publik tentang isu-isu demokrasi.

Selain itu, media seperti Kompas.com dianggap memiliki reputasi tinggi sebagai platform media digital utama di Indonesia. Laporan *Reuters Digital News Report (2023)* menyoroti pergeseran preferensi publik terhadap sumber berita daring, termasuk YouTube, sebagai alternatif yang semakin dominan dibanding media konvensional. Dalam hal ini, YouTube dianggap berperan strategis sebagai saluran distribusi berita visual yang mudah dikonsumsi audiens digital urban dan milenial.

Dengan menggunakan kerangka teori framing dari Entman (1993), mencakup empat elemen utama yaitu mendefinisikan masalah (*Define problem*), mendiagnosis penyebabnya (*Diagnosing causes*), membuat penilaian moral (*making moral judgments*) dan mengusulkan solusi (*suggesting remedies*), penelitian ini akan menganalisis bagaimana Kompas.com membangun narasi dalam tiga video tentang isu darurat demokrasi. Tiga video dari channel YouTube Kompas.com dipilih berdasarkan indikator-indikator tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Pertama, dari segi relevansi isi, di mana ketiga video tersebut mengangkat isu seputar “darurat demokrasi”, termasuk pelanggaran kebebasan sipil, revisi undang-undang, dan konflik antara DPR dan Mahkamah Konstitusi (MK). Kedua, video-video ini dirilis dalam rentang waktu Agustus sampai November 2024, yaitu periode saat isu “darurat demokrasi” menjadi sorotan luas di ruang publik dan media. Ketiga, tingkat engagement juga menjadi pertimbangan penting, yang dilihat dari jumlah tayangan dan tanda suka (like) sebagai indikator perhatian dan respons audiens terhadap topik yang dibahas. Keempat, keragaman sudut pandang diwakili dengan baik, di mana masing-masing video menghadirkan variasi narasi, yaitu simbolisme dalam video “garuda biru”, aspek hukum dalam liputan putusan MK, dan respons elite politik terhadap dinamika yang terjadi. Terakhir, dari segi kualitas naratif, ketiga video menampilkan alur

berita yang utuh dan terstruktur, sehingga memungkinkan penerapan analisis framing menurut Entman (1993) secara sistematis dan mendalam. Fokus akan menyoroti bahasa visual dan naratif yang digunakan untuk mengarahkan pemahaman audiens terhadap kondisi demokrasi di Indonesia..

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana *framing* isu peringatan darurat demokrasi disajikan dalam Channel Youtube Kompas.com?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana *framing* isu peringatan darurat demokrasi disajikan dalam Channel Youtube Kompas.com

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai teori *framing* dalam konteks media sosial, khususnya yang berkaitan dengan isu demokrasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang ingin meneliti terkait isu *framing* dalam media sosial.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan perspektif yang digunakan untuk memahami kerumitan dunia nyata. Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma konstruktivis, di mana paradigma ini memandang bahwa realitas sosial merupakan hasil dari konstruksi manusia berdasarkan pengalaman dan interaksinya. Dalam konteks penelitian ini, konstruktivisme digunakan untuk memahami bagaimana isu peringatan darurat demokrasi dikonstruksi melalui *framing* dalam konten video pada Channel *YouTube* Kompas.com. Paradigma konstruktivis mengakui bahwa kebenaran bersifat relatif dan dipengaruhi oleh perspektif subjektif, baik dari pihak media sebagai pembuat konten maupun *audiens* sebagai penerima pesan. Pendekatan konstruktivisme ini mempunyai penilaian sendiri bagaimana media, wartawan, dan berita dinikmati oleh masyarakat, penilaian tersebut di antaranya:

- a. Peristiwa/fenomena/fakta merupakan produk dari konstruksi. Kaum konstruksionis percaya bahwa realitas itu bersifat subjektif. Realitas ini dimunculkan oleh konsep subjektif individu yang membuat informasi. Realitas dilahirkan lewat konstruksi, perspektif tertentu dan pembuat informasi. Realitas dapat bervariasi tergantung pada cara pandang dan pemahaman pembuat informasi, yang memiliki perspektif berbeda dalam menafsirkan realitas tersebut.
- b. Media merupakan fasilitator konstruksi. Media adalah perantara atau alat untuk menyalurkan informasi pada khalayak ramai. Kaum konstruksionis memandang media bukan sekedar saluran bebas, tetapi juga subjek yang mengonstruksi realitas, lengkap dengan perspektif, bias, serta yang memihaknya, dapat dikatakan bahwa media merupakan fasilitator konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas supaya dapat sampai pada *audiens*.

c. Berita merupakan informasi yang ditampilkan kepada *audiens* sebagai gambaran dari kenyataan, di mana kenyataan itu ditulis ulang dan dikembangkan menjadi berita. Namun, kaum konstruksionis memandang bahwa berita itu diumpamakan layaknya sebuah drama yang merepresentasikan realitas, serta potret dari arena pertarungan antara berbagai pihak yang berkaitan dengan peristiwa.

1.5.2 Metode penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan secara kualitatif. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Lexy J Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, kognisi, motivasi, dan perilaku. situasi alam tertentu dan penggunaan metode alam yang berbeda (Moleong, 2015).

1.5.3 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah isu peringatan darurat demokrasi yang ditayangkan dalam Channel Youtube Kompas.com

1.6 Jenis Data

Untuk memperoleh data sebagai penunjang utama dalam menjawab masalah dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1.6.1 Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari video yang diunggah oleh Channel YouTube Kompas.com yang membahas isu Peringatan Darurat Demokrasi. Data. ini akan dianalisis menggunakan metode

analisis framing untuk melihat bagaimana isu tersebut dikonstruksikan dalam pemberitaan.

1.6.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat diperoleh dari analisis sebelumnya, buku, internet, artikel dan berita maupun sumber data lainnya yang berkaitan serta relevan dengan objek penelitian.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Observasi

Observasi tidak hanya dilakukan pada manusia, tetapi juga pada objek-objek alam lainnya. ¹Teknik pengumpulan data ini digunakan dalam penelitian yang melibatkan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, serta ketika jumlah responden yang diamati relatif kecil. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati berita terkait isu peringatan darurat demokrasi yang ditayangkan di Channel *YouTube* Kompas.com, di mana berita tersebut disajikan beberapa kali di Channel tersebut.

1.7.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen sebagai sumber informasi. Dokumen dapat berupa catatan peristiwa masa lalu dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, atau karya monumental. Dokumen tulisan mencakup catatan harian, biografi, dan sejarah kehidupan, sementara dokumen bergambar dapat berupa foto atau sketsa. Adapun dokumen berbentuk karya mencakup patung, film,

¹ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm.145

atau gambar. ²Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen menjadi pelengkap metode observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, Teknik dokumentasi dilakukan dengan menganalisis video berita isu peringatan darurat demokrasi pada chanel Youtube Kompas.com dengan mentranskrip seluruh isi video menjadi narasi dan melakukan tangkap layar pada visual video yang termasuk ke dalam elemen framing Entman.

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penjelasan melalui tabel-tabel dan penerapan teori analisis *framing*, yang mengacu pada model analisis *framing* Robert Entman. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami bagaimana media membingkai isu peringatan darurat demokrasi dalam video yang diunggah Channel Youtube Kompas.com. Menurut Entman, framing dalam media melibatkan empat elemen utama, yaitu *defining problems* (bagaimana suatu isu didefinisikan oleh media), *diagnosing causes* (apa yang dianggap sebagai penyebab masalah), *making moral judgments* (bagaimana media memberikan penilaian moral terhadap isu), dan *suggesting remedies* (solusi apa yang ditawarkan atau disarankan oleh media).³

Dalam define problem, penulis mengamati judul video, pembukaan narasi, headline teks di layar, kutipan narasumber, dan visual utama. Elemen ini membantu menemukan bagaimana Kompas.com mendefinisikan isu. Dalam diagnose cause, penulis mencatat siapa atau apa yang ditunjuk sebagai penyebab masalah. Ini diidentifikasi melalui kutipan narasumber, narasi reporter, atau data/informasi yang dimunculkan. Dalam make moral judgment, penulis menganalisis pilihan kata, nada narasi, ekspresi narasumber, dan visual simbolik. Sedangkan dalam suggest remedies, penulis mengidentifikasi saran, solusi, atau seruan yang muncul dalam

² Ibid, hlm.240

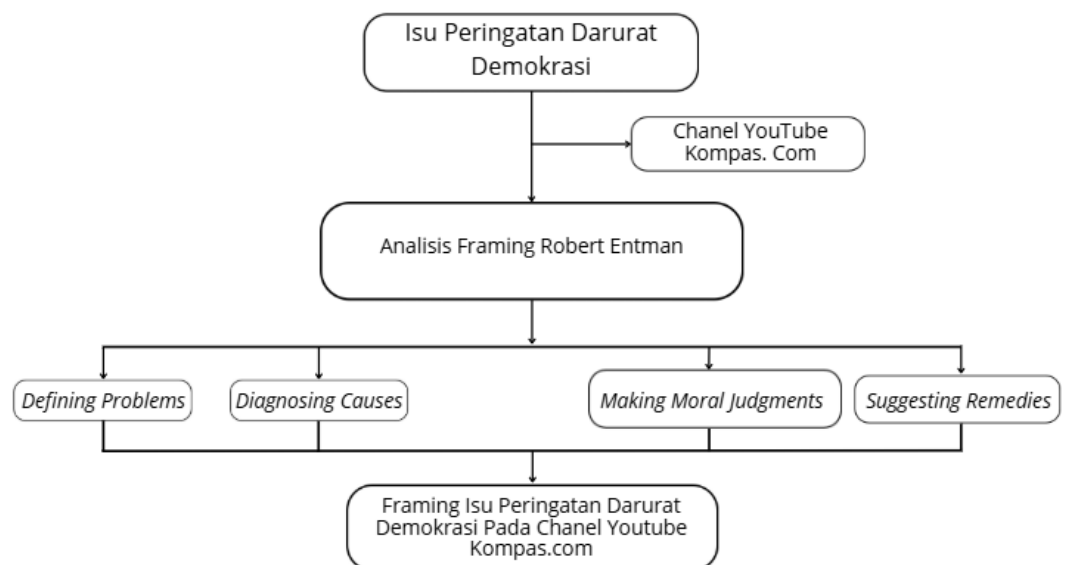
³ Dinul Fitrah Mubaraq, *Analisis Teks Media: Sebuah Pengantar Riset Jurnalistik*, (Prepare: IAIN Prepare Nusantara Press, 2020), hlm. 67-68.

video, baik melalui narasi penutup, wawancara ahli, atau *call to action* (ajakan publik).

Penelitian ini akan melakukan analisis dengan mengidentifikasi keempat elemen tersebut dalam konten video yang dipublikasikan oleh Kompas.com. penelitian ini akan mengeksplor bagaimana narasi dibangun, elemen mana yang ditekankan, serta bagaimana audiens diarahkan dalam memahami isu peringatan darurat demokrasi. Hasil analisis nanti akan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan tabel-tabel untuk mempermudah interpretasi temuan.

1.9 kerangka Konsep Penelitian, Definisi Konsep dan Definisi Operasional

1.9.1 Kerangka Konsep Penelitian



Bagan 1. 1 Kerangka Konsep Penelitian

1.9.2 Definisi Konsep

Berikut adalah definisi konsep yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Peringatan Darurat Demokrasi

Peringatan darurat demokrasi adalah peringatan yang disampaikan oleh berbagai pihak, beberapa di antaranya yaitu media massa, akademisi, dan aktivis, terkait ancaman terhadap prinsip-prinsip demokrasi. Dalam konteks penelitian ini, peringatan darurat demokrasi mengacu pada isu yang muncul di media massa tentang kebijakan dan tindakan yang dianggap melemahkan demokrasi di Indonesia, khususnya menjelang Pilkada 2024.

b. Media Online

Menurut Nasrullah (2016), media online adalah media yang berbasis internet, memungkinkan komunikasi dua arah, dan memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi secara aktif dalam penyebaran informasi⁴. Dalam penelitian ini, media massa yang dianalisis adalah Kompas.com, khususnya melalui Channel Youtube resminya.

c. Youtube

Sebagai salah satu situs yang banyak dikunjungi oleh pengguna internet di dunia, Youtube menyediakan berbagai macam video mulai dari video klip hingga film, serta video yang dibuat oleh pengguna Youtube itu sendiri. Selain sebagai sarana hiburan, Youtube juga berfungsi sebagai

⁴Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media..

sumber informasi yang bisa membantu dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat, termasuk mahasiswa.⁵

d. Framing dalam Media

Framing adalah proses pemilihan dan penonjolan spek tertentu dari suatu realitas untuk membentuk cara pandang audiens terhadap suatu isu. Dalam penelitian ini, framing dianalisis dengan model framing Robert Entman, yang terdiri dari empat elemen utama:

- 1.) *Defining problems*: bagaimana Kompas.com mendefinisikan peringatan darurat demokrasi dalam pemberitaannya.
- 2.) *Diagnosing causes*: faktor atau aktor yang dianggap sebagai penyebab peringatan darurat demokrasi.
- 3.) *Making moral judgments*: bagaimana Kompas.com memberikan penilaian terhadap isu tersebut.
- 4.) *Suggesting remedies*: solusi atau langkah yang disarankan oleh Kompas.com terkait peringatan darurat demokrasi.

e. Berita

Menurut Effendy et al. (2023), berita merupakan bentuk penyajian suatu informasi yang dipublikasikan kepada khalayak ramai melalui media massa, baik elektronik maupun cetak. Berita dapat menyampaikan informasi yang bersifat mendidik, menghibur, serta memberikan wawasan

⁵ Julian Nur Afifur Rohman & Jazimatul Husna, *Situs YouTube Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi: Sebuah Survei Terhadap Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Angkatan 2013-2015*, Universitas Diponegoro..

tentang berbagai aspek kehidupan.⁶ Dalam konteks penelitian ini, berita merujuk pada konten video Youtube yang diproduksi oleh Kompas.com yang membahas isu peringatan darurat demokrasi. Berita ini akan dianalisis menggunakan teori *framing* Robert Entman untuk melihat bagaimana struktur narasi dan elemen visual digunakan dalam membingkai isu tersebut.

1.9.3 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, teori framing Robert Entman digunakan untuk menganalisis bagaimana Kompas.com membingkai isu peringatan darurat demokrasi dalam video yang diunggah di YouTube. Teori ini mengidentifikasi empat elemen utama dalam framing, yaitu *defining problems*, *diagnosing causes*, *making moral judgments*, dan *Suggest Remedies*

Penelitian ini akan mengoperasionalkan teori tersebut dengan menganalisis tiga video berita yang diunggah oleh channel YouTube Kompas.com yang membahas isu peringatan darurat demokrasi. Analisis akan dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengkategorikan setiap elemen framing dalam konten video tersebut.

a. *Defining Problems*

Akan dianalisis dengan melihat bagaimana Kompas.com mendeskripsikan isu ini, apakah digambarkan sebagai ancaman serius bagi demokrasi atau sekadar perdebatan politik biasa.

b. *Diagnosing Causes*

Akan diteliti melalui aktor atau faktor yang dianggap sebagai penyebab peringatan darurat demokrasi, misalnya

⁶ Effendy, Erwan, et al. "Dasar Dasar Penulisan Berita." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5 No. 2, 2023, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

pemerintah, lembaga tertentu, atau kondisi sosial-politik tertentu.

c. *Making Moral Judgments*

Akan dianalisis dengan mengamati bagaimana Kompas.com membangun narasi moral dalam pemberitaannya, apakah ada penilaian tertentu terhadap pihak-pihak yang dianggap berperan dalam isu ini, baik dalam bentuk pemilihan kata, nada pemberitaan, maupun elemen visual yang digunakan.

d. *Suggesting Remedies*

Akan dikaji dengan melihat apakah media ini menawarkan solusi atau rekomendasi tertentu kepada audiens, misalnya ajakan untuk bertindak, mendukung kebijakan tertentu, atau sekadar menyajikan isu tanpa solusi eksplisit.

Melalui pendekatan ini, penelitian akan mengeksplorasi bagaimana framing yang digunakan Kompas.com dalam tiga video berita tersebut dapat membentuk persepsi audiens terhadap isu peringatan darurat demokrasi di Indonesia.